

**RINGKASAN PUBLIK
PT. ARARA ABADI**

2018

KATA PENGANTAR

Dalam rangka untuk mengetahui gambaran suatu perusahaan sangat diperlukan paparan informasi yang dijabarkan dalam Ringkasan Publik. Paparan informasi PT. Arara Abadi memuat sejarah berdirinya perusahaan, kepengurusan (organisasi), deskripsi areal, kegiatan inti (operasional) yang dilakukan seperti perencanaan, pembukaan wilayah hutan (PWH), sistem silvikultur, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, perlindungan dan pengamanan hutan, pemanenan, serta alur tata usaha kayu.

Selain kegiatan diatas PT. Arara Abadi telah melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang meliputi kawasan lindung, areal kawasan produksi tidak efektif dan areal kawasan produksi efektif. PT. Arara Abadi juga sangat peduli terhadap sosial masyarakat disekitar perusahaan. Komitmen ini dituangkan dalam bentuk kebijakan pembangun sosial masyarakat dengan konsep membangun dan mengembangkan pola kemitraan.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Ringkasan Publik ini, kami mengucapkan terimakasih. Diharapkan semoga Ringkasan Publik ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Perawang, Februari 2018

Penyusun

I. PENDAHULUAN

1.1. Profil Perusahaan

Nama Unit Manajemen	PT. Arara Abadi (AA)
Alamat Unit Manajemen	<p><u>Kantor Pusat</u> : Wisma Indah Kiat. Gedung A, KM. 8 Tangerang Selatan. Telp 021-5312 000 ; Fax : 021 - 5312 0362</p> <p><u>Kantor Cabang</u> : Jl. Teuku Umar No.51 Pekanbaru 28141 Telp. 0761-858888 Fax. 0761-24071</p>
Nomor SK Konsesi	SK definitif yaitu SK Menteri Kehutanan Nomor : 743/Kpts-II/1996 tanggal 25 November 1996 jo Nomor : SK.703/Menhut-II/2013 tanggal tanggal 21 Oktober 2013 tentang Perubahan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 743/Kpts-II/1996 tanggal 25 Nopember 1996
Luas	296.262

1.2. Letak Administrasi Pemerintahan PT. Arara Abadi

No	Lokasi	Letak Menurut Adminstrasi	
		Pemerintahan	Kehutanan
1.	AREA MINAS		
a	Distrik Gelombang	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kabupaten Siak ➢ Kecamatan Minas 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ KPHP Minas Tahura ➢ UPT Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kecamatan Minas
b	Distrik Rasau Kuning	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kabupaten Siak <li style="padding-left: 20px;">- Kecamatan Minas dan Tualang ➢ Kota Pekanbaru <li style="padding-left: 20px;">- Kecamatan Bukit Raya 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ KPHP Minas Tahura ➢ UPT Dinas Kehutanan dan Perkebunan Tualang
c	Distrik Tapung	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kabupaten Siak <li style="padding-left: 20px;">- Kecamatan Minas Barat ➢ Kabupaten Kampar <li style="padding-left: 20px;">- Kecamatan Tapung 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ KPHP Minas Tahura ➢ UPT Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kecamatan Minas Barat ➢ UPT Dinas Kehutanan Wilayah-I
2.	AREA SIAK		
a	Distrik Pusaka	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kabupaten Siak <li style="padding-left: 20px;">- Kecamatan Sei Apit 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ KPHP Tasik Besar Serkap ➢ UPT Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kecamatan Sei

Ringkasan Publik PT. Arara Abadi - 2018

			Apit
b	Distrik Berbari	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabupaten Siak - Kecamatan Sei Apit dan Siak 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ KPHP Tasik Besar Serkap ➤ UPT Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kecamatan Sei Apit
3. AREA DURI			
a	Distrik Sebang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabupaten Bengkalis - Kecamatan Pinggir 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ UPT Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Pinggir
b	Distrik Melibur	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabupaten Bengkalis - Kecamatan Pinggir ➤ Kabupaten Siak - Kecamatan Gasip 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ UPT Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Pinggir ➤ UPT Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Gasip
4. AREA ROKAN			
a	Distrik Bukit Kapur	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabupaten Bengkalis - Kecamatan Bukit Kapur ➤ Kabupaten Rokan Hilir - Kecamatan Tanah Putih ➤ Kota Dumai - Kecamatan Bukit Kapur, Dumai Barat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ UPT Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Bukit Kapur ➤ UPT Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Tanah Putih
5. AREA PELALAWAN			
a	Distrik Nilo	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabupaten Pelalawan - Kecamatan Pangkalan Kuras, Langgam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ UPT Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kecamatan Sorek
b	Distrik Sorek	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabupaten Pelalawan - Kecamatan Pangkalan Bunut 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ UPT Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kecamatan Sorek
c	Distrik Malako	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabupaten Pelalawan - Kecamatan Pangkalan Bunut, Pangkalan Kuras dan Kuala Kampar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ UPT Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kecamatan Sorek
d	Distrik Merawang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabupaten Pelalawan - Kecamatan Kuala Kampar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ UPT Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kecamatan Teluk Meranti

1.3. Visi dan Misi Perusahaan

PT. Arara Abadi berada dibawah manajemen Sinarmas Forestry memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi, Misi dan Kebijakan Perusahaan seperti disampaikan dibawah ini.

- **Visi**

Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia yang mempraktekkan pengelolaan hutan lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi dan ramah lingkungan

- **Misi**

Mengelola dan mengembangkan sumberdaya hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku-kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi sebagai sumber bahan baku *pulp*, dengan harga terbaik dan rendah resiko.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak Negara.

1.4. Kebijakan-kebijakan yang dimiliki Perusahaan

1.4.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP

Kebijakan Komitmen 1: APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

Kebijakan Komitmen 2: APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

Kebijakan Komitmen 3: APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan

(Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

Kebijakan Komitmen 4: APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

1.4.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

PT Arara Abadi menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Oleh karena itu, **PT Arara Abadi** berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- Melakukan perlindungan lingkungan dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan lingkungan serta persyaratan lingkungan lainnya yang berlaku.
- Melakukan pemantauan kinerja lingkungan secara terus menerus.
- Meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya.
- Meningkatkan kesadaran lingkungan pada semua karyawan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan memberikan informasi mengenai lingkungan kepada masyarakat dan pemerintah.
- Memelihara kesiapsiagaan dan tanggap terhadap situasi darurat.
- Meningkatkan partisipasi dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat setempat melalui program-program pembinaan masyarakat desa hutan.
- Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di areal konsesi perusahaan.
- Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti gajah dan harimau sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
- Mendukung kelestarian ekosistem lansekap Hutan Kerumutan, Giam Siak Kecil, Danau Besar Pulau Bawah dan lansekap Tesso-Nilo.
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai HCV dan HCS sesuai prinsip kehati-hatian.
- Melakukan pengendalian spesies eksotik invasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung.

1.4.2. Kebijakan Kelestarian Produksi

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- Menerapkan sistem pemanenan yang efektif, ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- Menghasilkan bibit siap tanam yang berasal dari material genetik yang unggul dan bebas *Genetically Modified Organism* (GMO) sesuai dengan perencanaan.

1.4.3. Kebijakan Kelestarian Sosial

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggung jawab dan tanpa kekerasan.
- Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior Informed Consent* (FPIC) dalam pengambilan keputusan terhadap hak-hak masyarakat adat/lokal.

1.4.4. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan kehutanan berkelas dunia, perusahaan dan mitra kerja berkomitmen untuk menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3) sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami berkomitmen:

- Menjamin kegiatan K3 seluruh karyawan termasuk kontraktor, supplier dan pengunjung (pihak lain yang terkait).
- Memenuhi semua ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang terkait dengan K3.
- Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
- Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya kerja di perusahaan dan mitra kerja.
- Turut berpartisipasi aktif dalam penanggulangan dan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS.

Untuk mencapai tujuan tersebut, **PT Arara Abadi** akan:

- Menyusun dan memelihara sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.
- Membentuk organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di lingkungan perusahaan.
- Mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya di lingkungan perusahaan untuk mencapai *zero accident*.
- Menetapkan program dan sasaran K3.
- Melakukan sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem dan prosedur K3.
- Memastikan penerapan K3 di lingkungan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan K3 di lingkungan perusahaan.

1.4.5. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan Konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.

- Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan Konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
- Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang Sama Bagi Pekerja Pria dan Wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan.
- Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.
- Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja seperti mendapatkan akomodasi yang layak dan berhak untuk menyampaikan keluhan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dan daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan (kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kerja bersama.
- Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah pada perbuatan pelecehan seksual dan kekerasan dalam bentuk apapun.
- Menentang segala bentuk penyalahgunaan wewenang.

1.4.6. Kebijakan Penggunaan Pestisida

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis

pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

1.4.7. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

1.4.8. Kebijakan Benturan Kepentingan

PT. Arara Abadi berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Arara Abadi berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternainment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.

2. ***Self-Dealing***, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
3. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
4. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
5. ***Company Assets Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
6. ***Confidentiality Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

II. KONDISI UMUM

2.1. Penetapan Sistem Silvikultur

Silvikultur adalah ilmu untuk membangun, memelihara, dan melakukan permudaan hutan guna memperoleh hasil hutan yang lestari dengan memperhatikan aspek biofisik dan sosial. Di Indonesia dikenal beberapa sistem silvikultur seperti TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia), TPTJ (Tebang Pilih Tanam Jalur), TR (Tebang Rumpang), THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan).

Untuk di perusahaan HTI sistem silvikultur yang digunakan saat ini adalah sistem **silvikultur THPB (Tebang Habis Permudaan Buatan)**. Pada sistem ini semua pohon memiliki nilai ekonomi, karena jenis maupun ukurannya ditebang untuk dimanfaatkan. Kecuali untuk jenis pohon tertentu yang dilindungi oleh Undang-Undang yang berlaku.

Sistem THPB adalah sistem silvikultur yang meliputi penebangan habis semua pohon yang terdapat dalam tegakan hutan, sedangkan permudaannya dilakukan dengan mengadakan penanaman kembali pada areal bekas tebangan habis tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh tegakan hutan baru yang seumur dan bernilai tinggi sesuai dengan tujuan perusahaan.

2.2. Penentuan Jenis Tanaman

Berdasarkan kondisi biofisik lahan/ areal kerja, PT. Arara Abadi terbagi dalam dua jenis sebaran tanah, yaitu tanah mineral dan tanah rawa gambut. Mengacu pada hasil riset yang telah dilakukan oleh R&D PT. Arara Abadi, perusahaan untuk melakukan pengembangan jenis *Eucalyptus sp* di areal tanah mineral dan jenis *Acacia crassicarpa* di tanah rawa gambut. Pemilihan kedua jenis tanaman tersebut karena faktor tingginya tingkat resistensi terhadap hama dan penyakit dan mempunyai riap, serta rendemen pulp lebih tinggi.



Gambar 1. Jenis Tanaman di Konsesi PT. Arara Abadi

2.3. Pertumbuhan Tanaman

Riap adalah pertambahan volume pohon atau tegakan pada luas dan jangka waktu tertentu. Proyeksi pendugaan volume tegakan pada umur tanaman siap panen, perusahaan menetapkan riap atas dasar pertimbangan secara konservatif, yaitu riap rata-rata sebesar $25\text{m}^3/\text{ha}/\text{tahun}$ atau dengan daur 5 tahun diperoleh *standing stock* sebesar kurang lebih $125\text{m}^3/\text{ha}$. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa riap jenis tanaman *Acacia crassicarpa* pada umur 4 ó 6 tahun berkisar antara $19,0$ ó $34,8\text{m}^3/\text{ha}/\text{tahun}$.

Sedangkan untuk kepentingan proyeksi pendugaan volume tegakan pada umur tanaman siap panen jenis *Eucalyptus sp* perusahaan menetapkan riap atas dasar pertimbangan konservatif, yaitu riap untuk daur pertama dan daur berikutnya sebesar $30,00\text{m}^3/\text{ha}/\text{tahun}$, sehingga pada umur daur 6 tahun mempunyai potensi *standing stock* sebesar lebih kurang $180\text{m}^3/\text{ha}$.

Penetapan daur mengacu pada beberapa hal pokok sebagai berikut :

- Hasil kajian Research and Development Department Sinarmas Forestry dan hasil kajian Litbang Dephut menetapkan daur optimal bagi tanaman *Acacia crassicarpa* pada tanah rawa bergambut adalah 5-8 tahun.
- Berdasarkan kajian tersebut diatas maka Menhut memberikan persetujuan daur tanaman dari 8 tahun menjadi 5-8 tahun (Surat Menhutbun No. 1643/ Menhutbun-IX/1999, tanggal 8 Oktober 1999)

Atas pertimbangan azas manfaat bagi perusahaan, maka daur hutan tanaman ditetapkan menjadi 5 tahun. Berdasarkan hasil inventarisasi IHMB diperoleh hasil produksi kayu pada akhir daur (5 tahun) sebesar $193,37\text{m}^3/\text{ha}$.

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Arara Abadi dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

3.1. Aspek Produksi

3.1.1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Arara Abadi telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT), yang merupakan rencana perusahaan jangka panjang. Pedoman dokumen perencanaan PT. Arara Abadi adalah sebagai berikut :

1. Dokumen Revisi RKUPHHK-HTI
2. Hasil Delineasi Mikro yang dilaksanakan oleh Lembaga Penilai Independen (LPI).

Secara dinamis, dokumen RKUPHHK-HT menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman, khususnya kegiatan penebangan (*harvesting*) dan penanaman (*plantation*).

3.1.2. Tata Ruang Konsesi

Tata ruang di HTI diharapkan dapat memenuhi keseimbangan ekosistem hutan dan dapat mengakomodir kepentingan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dokumen RKUPHHK-HTI ini terdapat perubahan tata ruang hutan tanaman. Pada RKUPHHK-HTI ini terdapat perubahan tata ruang hutan tanaman. Perubahan tata ruang mengacu pada :

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.12/Menlhk-II/2015 tanggal 24 Maret 2015 jo. P.17/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2017, tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri.

Ringkasan Publik PT. Arara Abadi - 2018

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan P. 16/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2017 tanggal 9 Februari 2016 tentang Pedoman Teknis Pemulihan Fungsi Ekosistem Gambut.
- Hasil overlay antara areal kerja IUPHHK-HTI dengan Peta Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut Skala 1 : 250.000 yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Lampiran Berita Acara No. BA.051/UHP/RKUPHT/HPL.I/3/2017 Tanggal 20 Maret 2017).

Berdasarkan tersebut diketahui bahwa terdapat perubahan Tata Ruang HTI dari RKUPHHK-HTI periode 2011-2020, setelah adanya Peta Fungsi Ekosistem Gambut, yaitu :

É Tanaman Pokok berkurang dari 198.438 Ha menjadi 123.256 Ha.

É Tanaman Kehidupan berkurang dari 61.006 menjadi 48.527 Ha.

É Kawasan Lindung bertambah dari 36.830 menjadi 124.479 H

Tabel 3. Rencana TataRuang Areal Kerja sesuai dengan PermenLHK No. 17/MenLHK/Kum.1/2/2017

No	Rencana Peruntukan	Luas		Keterangan
		Ha	%	
1	Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	111.444	37,62	*) Areal FLEG dialokasikan sebagai Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya seluas ± 93.222 ha **) Areal FBEG dialokasikan sebagai Kawasan Budidaya Setempat dan Kawasan Budidaya Lainnya seluas ± 18.222 ha • Tanaman Pokok yang ditetapkan sebagai FLEG dapat dipanen 1(satu) kali daur dan tidak dapat ditanami kembali • Tanaman kehidupan yang ditetapkan menjadi FLEG dapat dipanen 1(satu) kali daur dan diganti dengan tanaman lokal • Persentase tanaman kehidupan sebagaimana P.12/Menlhk-II/2015 dapat dipenuhi dari areal FLEG dengan pemanfaatan HHBK
	a) Zona Riparian/Sempadan Sungai	8.889	3,00	
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	1.253	0,42	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	7.636	2,58	
	b) Fungsi Ekosistem Gambut	87.659	29,59	
	1) Gambut dengan fungsi lindung *)	83.448	28,17	
	2) Gambut dengan fungsi budidaya yang belum dibuka **)	4.211	1,42	
	c) Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	425	0,14	
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	244	0,08	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	181	0,06	
	d) Kawasan Perlindungan Satwa Liar	9.185	3,10	
	1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	4.940	1,67	
	2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	4.245	1,43	
	e) Bufferzone KSA/KPA	5.286	1,78	
1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	3.337	1,13		
2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	1.949	0,66		
2	Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung lainnya (Non Gambut)	13.035	4,40	
	a) Zona Riparian/Sempadan Sungai	8.501	2,87	

Ringkasan Publik PT. Arara Abadi - 2018

	b) Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	421	0,14
	c) Kawasan Perlindungan Satwa Liar	2.874	0,97
	d) Bufferzone KSA/KPA	1.239	0,42
3	Areal Tanaman Pokok	123.256	41,60
4	Areal Tanaman Kehidupan (***)	48.527	16,38
	Jumlah	296.262	100,00

Sumber : RKUPHHK-HT Periode 2017-2026

3.1.3. Penataan Batas

Penataan areal kerja mengacu pada Lampiran SK Menhut No. 688/Kpts-II/1998. Pelaksanaannya di lapangan dilakukan dengan menyesuaikan aspek penggunaan lahan pada saat ini dan permasalahan lahan/sosial yang ada. Panjang batas areal kerja seluruhnya adalah 1.363,73 Km terdiri dari batas rekonstruksi = 864,48 Km dan batas baru = 499,25 Km. Perusahaan telah melakukan tata batas ketemu gelang. Rencana kegiatan Tata Batas berupa pemeliharaan batas yang disesuaikan dengan kegiatan RKT. Rincian rencana dan realisasi tata batas untuk setiap lokasi dapat dilihat pada **Tabel** berikut :

Tabel 4. Rencana dan Realisasi Penataan Batas Areal Kerja PT. Arara Abadi

No.	Lokasi	Panjang Batas (Km)		Ket.
		BatasRekonstruksi	Batas Baru	
I	Bukit Kapur, Tapung, dan Expra baru			Berdasarkan Addendum SK HTI No. 703/Menhut-II/2013 tanggal 21 Oktober 2013
1	Bukit Kapur I	21,86	39,66	
2	Bukit Kapur II	17,93	26,03	
3	Tapung Umar Kasim	43,58	27,08	
4	Tapung Sindotim	37,62	-	
5	Expra Baru	1,43	18,12	
	<i>Jumlah</i>	122,42	110,89	
II	DURI – MINAS			
	Duri (Sebanga, Melibur dan PT. RAL), Minas (Rasau Kuing, Gelombang, PT. RAL)	231,19	265,67	
	<i>Jumlah</i>	231,19	265,67	
III	SIAK			
1	Pusaka, Berbari	91,7	44,48	
	<i>Jumlah</i>	91,7	44,48	
IV	SOREK			
1	Sorek	108,66	2,7	
2	Malako	155,35	51,25	
3	Nilo	74,14	24,26	
	<i>Jumlah</i>	338,15	78,21	
V	MERAWANG			
1	Sei Kampar	81,02	-	

No.	Lokasi	Panjang Batas (Km)		Ket.
		BatasRekonstruksi	Batas Baru	
	<i>Jumlah</i>	81,02	0	
	Total	864,48	499,25	

Sumber : RKUPHHK-HT Periode 2017-2026



Gambar 2.Pal batas Konsesi PT. Arara Abadi

3.1.4. Pembukaan Wilayah Hutan

Pembukaan wilayah hutan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi yang meliputi penyediaan prasarana jaringan jalan, base camp, dan prasarana lainnya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Standar teknis PWH telah ditetapkan secara internal oleh perusahaan. Pada areal gambut, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membangun suatu manajemen tata air, sehingga ketinggian air di lahan gambut dapat diatur dan disesuaikan kebutuhan pertumbuhan tanaman. Rencana PWH pada masa pengusahaan hutan berikutnya adalah pemeliharaan jalan dan kanal yang sudah ada. Total jalan dan kanal primer dan sekunder yang akan dipelihara adalah 5.463 km, dimana kanal telah terealisasi pada tahun-tahun sebelumnya.

3.1.5. Pembibitan

Pengadaan bibit dilakukan di persemaian induk (permanent nursery), yang berada di dalam lingkup distrik PT. Arara Abadi. Persemaian ini di dukung dengan pengadaan terminal-terminal bibit masing-masing blok penanaman. Jumlah kebutuhan bibit dipengaruhi oleh jarak tanam, luas areal yang akan ditanami.

Tabel 5.Rencana Pengadaan Bibit PT. Arara Abadi

RKT	PENGADAAN BIBIT (Btg)					
	TANAMAN POKOK		TANAMAN KEHIDUPAN		TANAMAN UNGGULAN	
	RENCANA	REALISASI	RENCANA	REALISASI	RENCANA	REALISASI
2013	72.644.502	54.854.463	1.772.378	325.352	976.055	-
2014	71.553.455	55.075.075	1.438.223	904.510	108.078	59.238
2015	85.517.183	73.016.767	1.451.739	707.117	10.087	-
2016	64.174.429	51.877.148	3.836.820	481.627	-	-
2017	60.484.714	48.277.508	460.242	364.966	-	-

3.1.6. Penyiapan Lahan

Berdasarkan Standard Operating Procedure dalam kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Arara Abadi menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**. Kegiatan pembersihan lahan dilakukan dengan 2 sistem, yaitu :

- a. Sistem Semi Mekanis.
- b. Sistem Mekanis.



Gambar 3. Kegiatan PLTB (Sistim Buka Jalur Mekanis dan Spreading)

3.1.7. Penanaman

Berdasarkan hasil penelitian Research and Development PT. Arara Abadi, jenis yang paling cocok dan direkomendasikan untuk dikembangkan di areal tanah gambut adalah *Acacia crassicarpa*, dan di areal tanah mineral adalah *Eucalyptus sp.* Namun demikian,

tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk menanam jenis lain apabila suatu saat nanti ditemukan jenis yang lebih unggul. Penanaman dilakukan pada petak yang telah diukur dan dipetakan dengan GPS. Pola tanam diatur berdasarkan kaidah-kaidah silvikultur, dilaksanakan dengan sistem grid, dengan jarak tanam 3 m x 2 m.

Tabel 6.Rencana dan Realisasi Penanaman PT. Arara Abadi

Penanaman			
RKT	RENCANA	REALISASI	PERSENTASI
2013	41.108,47	30.087,14	73,18
2014	39.858,10	30.555,52	76,66
2015	47.425,85	40.198,41	84,76
2016	37.083,56	28.548,95	76,98
2017	38.785,52	29.790,73	76,81

3.1.8. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman dilakukan, setelah kegiatan penanaman dilakukan dengan mengacu pada *Standard Operating Procedure* yang meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pengendalian gulma (*weeding*) dan pemangkasan cabang (*singling*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Data pemakaian pupuk dan pestisida dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rekap Pemakaian Pestisida dan Pupuk di PT. Arara Abadi Tahun 2017

No.	Nama Formulasi	Bahan Aktif	Pemakai	Konsumsi	Satuan
1	TSP		Plantation	6943	TON
2	KCL		Plantation	1.300	TON
3	Borrate	Brodifakum= 0.005%	Plantation	393	TON
4	Starlon	Triklopir butoksi etil ester: 665 g/l	Plantation	7461	LTR
5	Strane	Floroksipir meptilheptil ester : 290 g/l	Plantation	23.121	LTR
6	Glyphosate	Trimesium glifosat : 88 g/l (setara dengan glifosat : 65,8 g/l)	Plantation	489.561	LTR
7	Starget	Chlotianidin	Plantation	9.473	LTR
8	Kixor	Glyphosat 100 ml/cap (15 lt) Saflufenacil 2,5 g/cap (15 lt)	Plantation	23.339	KG
9	Teer		Plantation	29.910	LTR
10	Vista	Dimehipo : 400 g/l	Plantation	6.907	LTR
11	Miracle		Plantation	6.971	LTR

3.1.9. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

3.1.9.1. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotatia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur

(pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp., *Glyocladium* sp., *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir.

3.1.9.2. Kebakaran Hutan dan Lahan

Potensi bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Hal ini disebabkan oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan faktor sosial. Dari segi sosial, masyarakat yang sebagian diantaranya masih menerapkan sistem pembakaran untuk membersihkan lahan pada musim kemarau juga membawa potensi kebakaran. Potensi ini menjadi lebih besar lagi karena terdapat bagian areal hutan tanaman yang berbatasan langsung dengan lahan masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat membuka lahan dengan cara dibakar. Sebagai bentuk antisipasi dini terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, di distrik dibentuk Satuan Tugas Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan (**Satgasdamkarhutla**), pemasangan papan indeks bahaya kebakaran dan pembangunan menara api. Papan peringatan dan menara api tersebut dipasang pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menjadi informasi kondisi kerawanan bahaya kebakaran bagi setiap orang, baik karyawan perusahaan maupun masyarakat sekitar hutan.



Gambar 4. Papan Indeks Bahaya Kebakaran & Menara Pemantau Api

3.1.9.3. Perburuan Satwa Liar

Di areal kerja terdapat beberapa jenis satwa liar yang potensial untuk diburu oleh masyarakat. Perburuan yang terjadi pada umumnya dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk dikonsumsi sendiri dan untuk dijual kepada pihak lain. Namun demikian intensitas perburuan ini masih dalam skala kecil karena dilakukan secara tradisional.

3.1.9.4. Penebangan Kayu Alam Tanpa Ijin

Potensi penebangan kayu alam tanpa ijin (*illegal logging*) di dalam areal kerja sangat tinggi. Hal ini karena kemudahan dijangkau (aksesibilitas tinggi) dan potensi kayu log yang masih cukup tinggi. *Illegal logging* terjadi pada areal-areal yang diplot sebagai kawasan lindung, areal tanaman unggulan setempat, dan areal tanaman kehidupan yang dibina oleh perusahaan.

3.1.9.5. Tekanan terhadap Lahan

Di areal PT. Arara Abadi masih terdapat hutan bekas tebangan yang lokasinya relatif mudah dijangkau. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya potensi penebangan kayu alam secara liar (*illegal logging*), serta perambahan areal untuk pembangunan kebun kelapa sawit. Permasalahan utama yang di hadapi oleh PT. Arara Abadi adalah terkait dengan perambahan areal hutan. Kegiatan perambahan sudah mengarah pada areal yang di alokasikan sebagai tanaman pokok. Tingginya tingkat perambahan hutan adalah didukung dengan aksesibilitas dan kondisi infrastruktur jalan yang baik, serta banyaknya warga pendatang dari daerah lain di luar Propinsi Riau untuk membuka kebun kelapa sawit.

Untuk mengantisipasi tingginya tingkat perambahan areal di PT. Arara Abadi, pihak perusahaan melakukan langkah ó langkah antisipasi sebagai berikut :

a. Pembentukan Satuan Tugas Pemadam Kebakaran Hutan dan Lahan (Satgasdamkarhutla).

Kemampuan satgas ini ditingkatkan dengan program pelatihan yang dilaksanakan secara rutin. Satgas ini didukung dengan berbagai peralatan, seperti truk pemadam kebakaran, helikopter, seragam, dan peralatan lainnya seperti terlihat pada

Gambar 11.



Gambar 5. Satgasdamkarhutla dan Sarana Pemadam Kebakaran

b. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Menyiapkan tenaga terampil dalam bidang pemadaman kebakaran hutan, melalui diklat khusus bekerja sama dengan lembaga pemerintah yang terkait. Materi diklat bisa berupa pemahaman peraturan perundang-undangan yang berlaku, teknik patroli, teknik hidup di alam bebas, cara-cara penggunaan peralatan pemadam kebakaran, teknik komunikasi, serta beberapa tindakan/ cara lainnya.

c. Melakukan patroli dan penjagaan.

Patroli rutin pada seluruh bagian areal kerja dalam skala harian. Patroli bertujuan untuk mencegah/menanggulangi kemungkinan terjadinya gangguan pencurian hasil hutan, perambahan areal hutan, dan kebakaran hutan. Disamping itu, di pos penjagaan hutan dilakukan penjagaan selama 24 jam sehari.

d. Pembuatan dan pemasangan rambu-rambu pencegahan kebakaran.

Pembuatan dan pemasangan rambu pencegahan kebakaran dan dipasang pada tempat-tempat yang rawan sumber api dan rawan kebakaran.

e. Pendekatan sosial

Memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar hutan untuk turut bekerja di perusahaan. Para peladang berpindah bahkan di prioritaskan untuk dibina dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan.

f. Pembuatan papan larangan.

Pemasangan papan larangan yang berisi keterangan peruntukan areal, larangan menebang/merusak pohon, dan berburu satwa liar.

3.1.10. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT yang berdasarkan perencanaan jangka panjang (RKU) untuk menjamin kelestarian hasil (*sustainable yield*). Pemanenan

dilakukan dengan menggunakan prinsip RIL (*Reduce Impact Logging*) atau pemanenan yang ramah lingkungan. Prinsip RIL tersebut telah tertuang dalam SOP Harvesting serta Buku saku yang disusun tim ISO.

Tabel 8. Rencana dan Realisasi Produksi Hutan Tanaman PT. Arara Abadi

No	RKT	Rencana			Realisasi			Persentase		
		Luas (Ha)	Volume (m3)		Luas (Ha)	Volume (m3)		Luas (Ha)	Accasia sp	Eucalyptus sp
			Accasia sp	Eucalyptus sp		Accasia sp	Eucalyptus sp			
1	2013	37.320,72	3.583.940,76	632.084,21	31.130,04	3.345.889,26	627.965,70	83,41	93,36	99,35
2	2014	41.116,09	4.752.074,44	618.434,01	33.083,33	3.923.924,76	390.355,45	80,46	82,57	63,12
3	2015	40.944,54	4.240.476,30	598.209,82	35.008,00	3.691.030,39	502.352,92	85,5	87,04	83,98
4	2016	33.978,53	2.972.409,63	1.263.949,74	30.899,76	2.905.402,13	1.064.557,36	90,94	97,74	84,22
5	2017	41.051,74	3.903.606,51	2.026.291,77	38.322,93	3.214.978,78	1.928.179,21	93,35	82,36	95,16

3.2. Aspek Ekologi

Perhatian terhadap aspek lingkungan secara umum berangkat dari kesadaran perusahaan bahwa kegiatan pembangunan hutan tanaman menimbulkan suatu perubahan rona lingkungan awal dari suatu areal dan menimbulkan dampak penting (potensial) baik yang bersifat positif maupun negatif. Terhadap dampak negatif dilakukan pemantauan dan pengelolaan agar dapat ditanggulangi dan dikendalikan semaksimal mungkin. Sementara itu dampak positifnya harus ditingkatkan. Adanya dampak penting tersebut pada tahap awal diketahui dari hasil kajian analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang telah disusun oleh PT. Arara Abadi.

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan adalah Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (SK Komisi Pusat AMDAL No. 208/DJ-VI/AMDAL/1996 tanggal 26 September 1996), Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), dan Dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Rencana ini sifatnya dinamis dan dilakukan review sesuai dengan perkembangan kegiatan operasional.

3.2.1. Bentuk Pengelolaan Lingkungan

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di HTI PT. Arara Abadi dilaksanakan pada 3 kelompok areal, yaitu :

3.2.1.1. Areal Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. Arara Abadi dibagi dalam beberapa fungsi, yaitu sebagai Sempadan Sungai, Buffer zone, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Pusat latihan Gajah (PLG), Arboretum, Native Resourch (NR) dan Daerah Pengungsian Satwa Liar (DPSL). Total areal PT. Arara Abadi yang di alokasikan sebagai areal kawasan lindung seluas 36.820 Ha.

Kegiatan pengelolaan kawasan lindung yang telah dilakukan adalah pemasangan batas, pemasangan papan peringatan, pengayaan atau penanaman untuk kegiatan rehabilitasi, inventarisasi dan identifikasi flora dan fauna, serta kegiatan patroli pengamanan kawasan lindung.



Gambar 7. Kegiatan Pengelolaan Kawasan Lindung PT. Arara Abadi

Areal kawasan lindung yang berada di PT. Arara Abadi terbagi menjadi 2 tipe hutan, yaitu tipe hutan rawa gambut, dan hutan dataran rendah. Kedua tipe hutan tersebut memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh internal PT. Arara abadi menunjukah bahwa pada areal kawasan lindung hutan dataran rendah teridentifikasi jenis tumbuhan yang relatif mempunyai kelimpahan yang cukup baik, seperti : Bintangur (*Calophyllum soulattri*), Jelutung (*Dyera costulata*), Kempas (*Koompassia malaccensis*), Arang-arang (*Diospyros oblongus*), Kulim (*Scorodocarpus borneensis*), dan keruing (*Dipterocarpus indicus*). Sedangkan untuk hutan rawa gambut,

teridentifikasi jenis tumbuhan dengan tingkat kelimpahan relatif baik, seperti : Meranti bunga (*Shorea teysmanniana*), Suntai (*Palaquium burkii*), Punak (*Tetramerista glabra*), dan Ramin (*Gonystylus bancanus*).

Selain dengan banyaknya kelimpahan dari jenis tumbuhan, di areal kawasan lindung PT. Arara Abadi juga ditemukan satwa liar yang berada dalam status dilindungi, baik dalam CITES, IUCN, maupun peraturan nasional. **Tabel 11** menjelaskan tentang beberapa satwa liar dilindungi yang masih ditemukan di areal kawasan lindung PT. Arara Abadi.

Tabel 9. Jenis-jenis Satwa Dilindungi di Areal PT. Arara Abadi

Nama Satwa	Status	
	CITES	IUCN
<u>Mamalia</u>		
Gajah Sumatra (<i>Elephas maximus sumatranus</i>)	Appendix I	Endangered
Harimau Sumatera (<i>Phantera tigris</i>)	Appendix I	Endangered
Siamang (<i>Hylobates syndactylus</i>)	Appendix I	Vulnerable
Beruang Madu (<i>Helarctos malayanus</i>)	Appendix II	Vulnerable
Kera Ekor Panjang (<i>Maccaca fascicularis</i>)	Appendix I	Vulnerable
Macan Dahan (<i>Neofelis nebulosa</i>)	Appendix II	Vulnerable
Beruk (<i>Maccaca nemestrina</i>)	Appendix II	Vulnerable
Rusa (<i>Cervus indicus</i>)	Appendix I	Vulnerable
Tapir (<i>Tapirus indicus</i>)		
<u>Aves</u>		
Rangkong (<i>Buceros rhinoceros</i>)	Appendix II	Near Threatened
Elang hutan (<i>Spilomis cheela</i>)	Appendix II	Near Threatened
Enggang (<i>Anthracoseros malayanus</i>)	Appendix II	Near Threatened
Kuaw Raja (<i>Argusianus argus</i>)	Appendix II	Near Threatened
<u>Reptil</u>		
Biawak (<i>Varanus sp.</i>)	Appendix II	Not evaluated
Labi ó labi (<i>Chitra indica</i>)	Appendix II	Vulnerable
Ular Python	Appendix II	Vulnerable
Kura ó kura (<i>Orlita bar</i>)	Appendix II	Vulnerable

Sumber :Laporan Biodiversity PT. Arara Abadi

- Penilaian High Conservation Value (HCV)

Penilaian HCV di areal PT. Arara Abadi sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh APCS Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel 10. Penilaian HCV PT. Arara Abadi

HCV	Komponen	Ada	Tidak Ada
HCV 1. Kawasan yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang penting	1.1. Kawasan Lindung	☑	
	1.2. Spesies Dilindungi dan hampir punah	☑	
	1.3. Kawasan habitat spesies terancam dan dilindungi	☑	
	1.4. Konsentrasi Temporal Penting	☑	
HCV 2. Kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami	2.1. Bentangan hutan		☑
	2.2. Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem	☑	
	2.3. Kawasan yang berisi populasi yang mampu bertahan hidup	☑	
HCV 3. Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah	Kawasan hutan yang merupakan tipe utama ekosistem yang representatif	☑	
HCV 4. Kawasan yang menyediakan jasa-jasa lingkungan alami	4.1. kawasan untuk penyedia air dan pengendal banjir dan erosi	☑	
	4.2. Kawasan yang penting untuk pencegah erosi dan sedimentasi	☑	
	4.3. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah kebakaran	☑	
HCV 5. Kawasan hutan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya ; subsisten, kesehatan)		☑	

<p>HCV 6. Kawasan hutan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisi masyarakat lokal (kawasan budaya, ekologi, ekonomi dan agama bagi masyarakat lokal)</p>		<p>5</p>	
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------	--

- **Pengelolaan Kawasan Lindung/Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi**

Berdasarkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, terdapat beberapa kegiatan pengelolaan dan pemantauan Kawasan Lindung yang sudah dilakukan oleh PT. Arara Abadi diantaranya yaitu :



Gambar 9. Pengelolaan Kawasan Lindung

3.2.1.2. Areal Tidak Efektif Untuk Produksi

Merupakan kawasan produksi yang dialokasikan sebagai areal tanaman unggulan, tanaman kehidupan, sarana prasarana, dan kebun benih. Pengelolaan dan pemantauan yang dilakukan berupa :

- Penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dengan rekomendasi hasil penelitian an peraturan pemerintah
- Pemantauan kualitas air dan penggunaan zat kimia secara terkendali di bagian nursery
- Perawatan kanal secara tertutup untuk mengurangi terlepasnya bahan organik
- Kegiatan perawatan jalan untuk sarana transportasi di areal tanah mineral
- Pemantauan kualitas air sungai

3.2.1.3. Areal Efektif Untuk Produksi

Merupakan kawasan produksi yang dialokasikan sebagai areal tanaman pokok. Pada areal efektif untuk produksi dilakukan kegiatan pengelolaan dan pemantauan seperti pemberian pupuk sesuai rekomendasi, penebangan sesuai dengan blok RKT berjalan, persiapan lahan dengan tidak membakar sisa tebangan, pemasangan pal untuk batas petak, pemantauan sifat fisik-kimia tanah, monitoring hama-penyakit tanaman, pengamatan/pengukuran PUP, dan pengendalian kebakaran lahan. Secara umum sasaran/kegiatan yang telah dikelola dan dipantau pada masing-masing areal dapat dilihat pada **Tabel 11** berikut :

Tabel 11. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. Arara Abadi

No.	Kawasan	Sasaran/Kegiatan	
		Pengelolaan	Pemantauan
1.	Kawasan Lindung	Pihak perusahaan melakukan kegiatan patroli rutin di aral kawasan lindung, melakukan kegiatan rehabilitasi areal kawasan lindung yang rusak, melakukan kegiatan tata batas kawasan lindung, dan penyuluhan kepada masyarakat	Pemantauan vegetasi dan satwa liar, dan Rapid Assessment kawasan Konservasi di PT. Arara Abadi, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan
2.	Areal Tidak Efektif Untuk Produksi	Melakukan kegiatan pemanenan dengan system micro planning, pengaturan rotasi tanam, melakukan penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dengan rekomendasi hasil penelitian.	Melakukan kegiatan pemantauan debit sungai, kualitas air sungai, dan pemantauan kualitas air nursery.
3.	Areal Efektif Untuk Produksi	Melakukan kegiatan penebangan dengan metode micro planning, persiapan lahan tanpa bakar, melakukan kegiatan terasiring untuk mencegah dampak erosi, melakukan kegiatan pemupukan sesuai dengan standard yang telah di tetapkan, serta melakukan penanaman bekas	Melakukan kegiatan pemantauan debit sungai, perubahan kimia tanah, dan pemantauan perubahan sifat fisik tanah.

		jalan sarad, TPN, dan TPK.	
--	--	----------------------------	--

Sumber : Laporan Hasil Pemantauan Pelaksanaan RKL ó RPL PT. Arara Abadi

3.3. Aspek Sosial

3.3.1. Kebijakan Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, yang berarti bahwa perusahaan harus dapat memetik profit ekonomi dalam kegiatannya; kelestarian lingkungan atau ekologi serta kelestarian sosial.

3.3.2. Kondisi Dan Permasalahan Sosial Masyarakat

Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar areal PT. Arara Abadi akan mempengaruhi interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan kegiatan pembangunan hutan tanaman industri. Adanya perubahan pola mata pencaharian masyarakat, yang pada awalnya menggarap lahan dengan pola perladangan berpindah, lambat laun berubah dengan mengusahakan lahan secara tetap melalui budidaya perkebunan, seperti karet dan kelapa sawit.

Kegiatan budidaya perkebunan memerlukan lahan-lahan produktif dalam skala luas. Untuk memenuhi kebutuhan lahan, sering terjadi tumpang tindih lahan antara masyarakat dengan perusahaan, yang berakibat munculnya konflik sosial.

3.3.3. Program Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

3.3.4. Ketenagakerjaan

Menurut laporan dari bagian HRD Perawang, tenaga kerja PT. Arara Abadi sampai saat ini per Februari 2018 memiliki tenaga kerja sebanyak 1.468 orang yang berasal dari Riau dan dari luar Riau. Tenaga kerja tersebut menduduki berbagai macam posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan.

IV. MONITORING DAN EVALUASI 2017

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

4.1. Aspek Produksi

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada aspek produksi tahun 2017 sebagai berikut.

Tabel 12. Monitoring dan evaluasi Aspek produksi tahun 2017

No	Parameter	Rencana	Realisasi	%
1	Tanam (Ha)	38.785,52	29.790,73	76,80
2	Tebang (Ha)	41.051,74	38.322,93	93,35
3	Produksi	5.929.898,28	5.143.157,99	86,73
4	Tata Batas Koneksi (km)	-	-	-
Survey Permanen Sample Plot				
5	Jumlah Plot	569	561	98,59
	Luas (Ha)	2675.2	2632.8	98,41
Survey Pre Harvesting Inventory				
6	Jumlah Plot	8.756	8.756	100
	Luas (Ha)	33,576.86	33,576.86	100

4.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Arara Abadi berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Ringkasan Publik PT. Arara Abadi - 2018

Tabel 13. Monev Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahun 2017PT. Arara Abadi

NO	KEGIATAN	LOKASI	Rencana	Realisasi	MONEV
A KAWASAN LINDUNG / Areal HCVF					
1	Pemasangan dan Perawatan Tata Batas Kawasan Lindung/Areal HCVF	BFZ, DPSL, KPPN, Arboretum dan S. Sungai	365,6 Km	216,718	Perawatan batas Kawasan Lindung dilakukan setiap 3 tahun sekali. Dengan menggunakan material signplate Ukuran 25 x 40 cm setiap 250 m. Realisasi batas sepanjang 216.718 Km melebihi target dikarenakan adanya perawatan batas menggunakan material NKT/HCV
2	Sosialisasi Masyarakat	Desa tempatan, Camp	1x	1x	Sosialisasi dilakukan secara rutin, hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui keberadaan kawasan yang dilindungi di PT. Arara Abadi seluruh Distrik.
3	Pemantau Biodiversity	BFZ, DPSL, KPPN, Arboretum dan S. Sungai	1x	1x	Kegiatan pemantauan biodiversity dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk mengetahui dinamika pertumbuhan tanaman dan keberadaan satwaliar untuk areal hutan alam yang dilakukan di setiap Distrik.
4	Monitoring Insidentil	Seluruh konsesi	Harian	Harian	Pencatatan jenis satwa liar dan vegetasi dilindungi, Direkap 1 x sebulan
5	Rehabilitasi	NKT	245 Ha	63,6	Realisasi Penanaman areal kawasan lindung yang terdegradasi seluas 63.6 Ha
a Vegetasi dilindungi					
1	Penandaan Pohon dilindungi	BFZ, DPSL, KPPN, Arboretum dan S. Sungai	59 Km	34	Kegiatan penandaan pohon dilindungi dilakukan pada saat kegiatan Biodiversity. Penandaan dilakukan pada plot pemantauan vegetasi
2	Perawatan papan larangan	BFZ, DPSL, KPPN, Arboretum dan S. Sungai	27 pc	50	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 84 plang, melebihi target yang ditetapkan. Hal ni dikarenakan adanya penambahan pemasangan papan informasi terkait pengelolaan NKT/HCV
3	Sosialisasi	Desa tempatan, Camp	1x	1x	Sosialisasi dilakukan secara rutin, hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui jenis-jenis vegetasi dilindungi di PT. Arara Abadi. Kegiatan ini pun efektif untuk mencegah terjadinya kegiatan illegal logging. Sosialisasi dilakukan di seluruh Distrik PT. Arara Abadi
b Satwa dilindungi					
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	BFZ, DPSL, KPPN, Arboretum dan S. Sungai	29 pc	44	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 86 plang, melebihi target yang ditetapkan. Hal ni dikarenakan adanya penambahan pemasangan papan informasi terkait pengelolaan NKT/HCV
2	Sosialisasi	Desa tempatan, Camp	1x	1x	Sosialisasi dilakukan secara rutin, hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui jenis-jenis satwa dilindungi di PT. Arara Abadi. Kegiatan ini pun efektif untuk mencegah terjadinya kegiatan perburuan liar. Sosialisasi dilakukan di seluruh Distrik PT. Arara Abadi
B Tanah dan Air					
1	Pengaturan water level dan water table	Zona tata air	Harian	Harian	Dilakukan dengan pengamatan harian melalui peilscale dan di evaluasi oleh w/m
2	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Tanaman Pokok	1x	1x	Pemantauan sifat fisik tanah dan Pengambilan sample tanah sudah dilakukan, dimana pengambilan sample tanah dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan dilakukan analisis di Laboratorium Tanah
3	Pengukuran debit air dan pengambilan sample air	Inlet dan Outlet	2x	2x	Pengukuran debit dan pengambilan sample air dilakukan setiap 6 bulan sekali atau dua kali dalam setahun. Pada inlet dan outlet sungai dan kanal
4	Pengukuran Water Table (WT)	Tanaman Pokok	12x	12x	Dilakukan dengan pengamatan bulanan melalui Piezometer dan di evaluasi oleh w/m
5	Pengukuran Water Level (WL)	Tanaman Pokok	Mingguan	Mingguan	Dilakukan dengan pengamatan harian melalui peilscale dan di evaluasi oleh w/m
6	Pemantau/pengukuran subsidensi	Tanaman Pokok	2x	2x	Pengukuran subsidensi gambut dilakukan setiap dua kali dalam setahun
7	Pemantauan Erosi	Tanaman Pokok	2x	2x	Pengukuran erosi metode USLE dilakukan setiap dua kali dalam setahun atau 6 bulan sekali di lokasi tanaman pokok
8	Penanganan limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Dilakukan pengontrolan dan pelaporan tiap bulan untuk pengeluaran dan pengembalian B3, untuk pencampuran sudah dibuatkan tempat khusus pencampuran pestisida di Gudang logistik dan untuk pencampuran dilapangan dilakukan sosialisas ke kontraktor tentang LB3
9	Sosialisasi B3	Kantor, Camp kontraktor	1x	1x	Dilakukan 1x setahun dan untuk kontraktor yang baru ditraining sebelum melakukan kegiatan di lapangan. Dan dilakukan penilaian kontraktor tiap bulan
10	Pencatatan Temperatur & Kelembaban	Kantor, Camp kontraktor	Harian	Harian	Pencatatan temperatur dan kelembaban dilakukan setiap hari, dimana data ini salahsatunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)
11	Pengukuran curah hujan	Kantor, Camp kontraktor	Harian	Harian	Pencatatan curah dilakukan setiap hari, dimana data ini salahsatunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)
C Pengamanan dan perlindungan hutan					
1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 x	Patroli dilakukan oleh security bersama karyawan tiap hari sesuai dengan zona untuk patroli
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	Harian	Monitoring Hama dan Penyakit Tanaman dilakukan secara rutin/harian terhadap tanaman poko dan nursery
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Harian	Monitoring untuk areal yang rawan kebaran dilakukan secara rutin/harian dengan berpedoman pada peta rawan kebakaran.
4	Pelatihan Kebakaran Hutan	Kantor & Desa	2x	2x	Pelatihan lebih difokuskan pada cara penanggulangan kebakaran

Pengelolaan dan pemantauan pada aspek ekologi tidak mengalami kendala hal ini dilihat dari realisasi pencapaian kegiatan. Hal ini dikarenakan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

4.3. Aspek Sosial

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan

Ringkasan Publik PT. Arara Abadi - 2018

lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya. Berdasarkan tabel berikut, ditunjukkan rencana dan realisasi program pembinaan masyarakat desa hutan selama tahun 2017.

Tabel 14. Rencana dan realisasi program CD-CSR Tahun 2017

N O	JENIS KEGIATAN	RENCANA TAHUN 2017		REALISASI TAHUN 2017		Keterangan
		SATUAN	FISIK	SATUAN	FISIK	
1	2	3	4	5	6	7
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :					
	- Fasilitas Penunjang Pendidikan	50	Kali	20	Kali	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	48	Kali	18	Kali	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Pelatihan Masyarakat	13	Kali	8	Kali	Siswa/Mahasiswa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Honor Guru	24	Kali	14	Kali	Guru disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Beasiswa/Mahasiswa	13	Kali	14	Kali	Mahasiswa yang tidak mampu & berprestasi
	- Peraktek Kerja Lapangan Siswa/Mahasiswa	3	Kali	5	Kali	SMK dan Universitas (UR, UIR, UIN)
	Jumlah					
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi partisipasi masyarakat setempat yang aktifitas ekonominya berbasis hutan.					
	- Usaha Penyiraman Jalan	60	Kali	104	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha KSO Truk	12	Unit	12	Unit	Pembudayaan Masyarakat tempatan
	- Pemberdayaan tenaga lokal di BPPM	12	Kali	12	Kali	Masyarakat disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Koperasi/Transportasi	1	Unit	12	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Program Tanaman Kehidupan			4	Kali	Tik. Meranti, Penaso, Beringin
	Jumlah					
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat					
	- Usaha Pertanian	39	Ha	-	Ha	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Perikanan	26	Paket	15	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Perternakan	28	Paket	12	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Wirasaha	-	Unit	1	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Berbasis Keterampilan	-	Unit	1	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Perawatan Kebun Karet	30	Ha	-	Ha	Kesumbo Ampai, Kesuma
	Jumlah					

IV	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :					
	1 Kegiatan Sosial Budaya					
	- Pelayanan Kesehatan	8	Kali	-	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sosial Kemasyarakatan	31	Desa	81	Desa	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Santunan Anak Yatim	210	Orang	-	Orang	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI ke 71	46	Unit	206	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sunatan Massal			1	Kali	
	2 Kegiatan Keagamaan					
	- Sarana / Peralatan Ibadah	17	Unit	29	Unit	Rumah Ibadah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sapi Qurban	7	Kali	9	Ekor	Rumah Ibadah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Ceramah Agama dan MTQ	15	Kali	24	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Hari Raya Keagamaan	16	Unit	20	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- BBM untuk Penerangan Masjid	2.750	Liter	-	Liter	Mesjid disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	3 Infrastruktur					
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	34	Unit	40	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Pembangunan Prasarana Desa	20	Unit	17	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Penerangan Rumah Warga/Desa	-	Kali	12	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
		Jumlah				

4.4. Masalah Yang Dihadapi

Relatif tidak ada masalah sulit dalam pelaksanaan program pembinaan masyarakat, karena kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Namun tidak tertutup kemungkinan adanya pihak yang belum puas dengan kegiatan tersebut akibat kebutuhan masyarakat yang besar sementara perusahaan memiliki keterbatasan dana dan petugas lapangan. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah keinginan sebagian besar masyarakat pada pembangunan fisik dan charity, sebaliknya rendah minat masyarakat pada kegiatan usaha perekonomian terutama pertanian hortikultura. Untuk masa yang akan datang kegiatan pembinaan masyarakat dilaksanakan secara intensif dan bekerjasama dengan pihak pemerintah tingkat desa dan kecamatan, sehingga program yang dilaksanakan dapat saling melengkapi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2018

5.1. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan PT. Arara Abadi dengan periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2017.

Tabel 15. Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2018

Rencana Kerja		
PT. Arara Abadi		
No	Parameter	Rencana
1	Tanam (Ha)	21.389,75
2	Tebang (Ha)	28.112,05
3	Produksi (M3)	3.736.960,05
4	Tata Batas Konsesi (km)	
5	Survey Permanen Sample Plot (PSP)	
	Jumlah Plot	4.65
	Luas (Ha)	1,872.30
6	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)	
	Jumlah Plot	24,467.10
	Luas (Ha)	35,314.09

5.2. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. Arara Abadi dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) perlindungan terhadap flora dan fauna dilindungi; (2) konservasi tanah dan air; dan (3) menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2017 :

Tabel 16. Rencana Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan Tahun 2018 PT. Arara Abadi

No.	Kegiatan Pengelolaan	Lokasi	Volume Kegiatan	Tahun 2018												PIC	Keterangan	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des			
A Kawasan Lindung dan Areal HCVF																		
1	Pemasangan dan Perawatan Tata Batas Kawasan Lindung/areal HCVF	BFZ, DPSL dan S. Sungai	232.5 Km														EO, PS	Batas kawasan lindung DPSL sekaligus batas luar koseksi, dengan melakukan pengecatan pada jalur rintisan dan pemasangan signplate setiap 250 m dengan ukuran signplate 40x25 cm
2	Sosialisasi Masyarakat	Desa tempatan, camp	1x														Humas, FP, PS, EO	Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan & penyebaran leaflet
3	Rehabilitasi Kawasan Lindung	BFZ dan S. Sungai	957.8 Ha														EO, PS	Penanaman Eks T erbakar, menggunakan tanaman lokal
a. Vegetasi dilindungi																		
1	Penandaan pohon dilindungi	BFZ, DPSL dan S. Sungai	59Km														PS,EO	Penandaan dilakukan sesuai hasil identifikasi flora tahunan
2	Perbanyakan / koleksi jenis	BFZ, DPSL dan S. Sungai	44000														PS,EO	Sumber anakan atau buah dari lantai hutan di kawasan lindung
3	Perawatan papan larangan	BFZ, DPSL dan S. Sungai	29 pc														FP, PS,EO	Sama dengan pemasangan plang kawasan lindung
4	Sosialisasi	Desa tempatan, camp	1x														Humas, FP, PS, EO	Sosialisasi berbarengan dengan sosialisasi kawasan lindung
b. Satwa dilindungi																		
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	BFZ dan S. Sungai	29 pc														FP, PS,EO	Sama dengan pemasangan plang kawasan lindung
2	Sosialisasi	Desa tempatan, camp	1x														Humas, FP, PS, EO	Sosialisasi berbarengan dengan sosialisasi kawasan lindung
B Tanah dan Air																		
1	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian														WM, EO	Muka air kanal harus tetap dijaga agar tanaman tidak kekeringan atau kebanjiran
2	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian														WM, EO	Aplikasi herbisida / pestisida sesuai hasil riset
3	Penanganan limbah B3	Gudang B3	12 x														WM, EO	Limbah B3 ditangani sesuai jenisnya, Direkap 1 x sebulan
4	Sosialisasi B3	Kantor distrik, camp kontraktor	1x														EO	Dilakukan 1 x setahun
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan																		
1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x														Security, FP, PS, EO	Patroli dilakukan secara rutin, direkap 1 x sebulan
2	Pelatihan Kebakaran Hutan	Kantor & Desa	2 x														FP, EO	Dilakukan 2 x setahun

No.	Kegiatan Pemantauan	Lokasi	Volume Kegiatan	Tahun 2018												PIC	Keterangan	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des			
A Kawasan Lindung dan areal HCVF																		
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	SS DPSL BFZ HTI	1x														PS, EO	Pemantauan dilakukan 1 x setahun
2	Monitoring Insidentil	Seluruh konsesi	Harian														Pengawas lapangan, EO	Pencatatan jenis satwa liar dan vegetasi dilindungi, Direkap 1 x sebulan
B Tanah dan Air																		
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Tanaman Pokok	1x														WM, EO	Dilakukan 1x setahun, Untuk pengujian fisik dan kimia tanah, sample diuji di laboratorium
2	Pengambilan sample air permukaan	Efluen 1 Efluen 2	2x														WM, EO	Dilakukan pengujian insitu & eksitu (laboratorium). Untuk lokasi kanal efluen dilakukan di 2 lokasi.
3	Pengukuran debit air	Efluen 1 Efluen 2	2x														WM, EO	Dilakukan bersamaan dengan pengambilan sample air
4	Pengukuran Water Table (WT)	Tanaman Pokok	12x														WM, EO	Direkap 1 x sebulan
5	Pengukuran Water Level (WL)	Tanaman Pokok	Mingguan														WM, EO	Direkap 1 x sebulan
7	Pemantauan subsiden	Tanaman Pokok	2x														WM, EO	Pemantauan 2 x setahun
8	Pemantauan Erosi	Tanaman Pokok	2x														WM, EO	
9	Pengukuran curah hujan	Kantor distrik	Harian														FP, EO	Direkap 1 x sebulan
10	Pencatatan Temperatur & Kelembaban	Kantor distrik	Harian														FP, EO	Direkap 1 x sebulan
11	Pemantaun limbah B3	Gudang B3	12x														EO	Direkap 1 x sebulan
C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan																		
1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12x														Security, FP, PS, EO	Patroli dilakukan secara rutin
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian														Plantation, EO	
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	12x														Security, FP, PS, EO	Direkap 1 x sebulan
4	Pelatihan Kebakaran Hutan	Kantor & Desa	2x														Security, FP, PS, EO	Pelatihan 2 x setahun

5.3. Aspek Sosial

5.3.1. Potensi dan Kondisi Desa

Secara umum desa-desa yang ada didalam dan sekitar operasional perusahaan memiliki potensi untuk dikembangkan terutama pada sektor pertanian, perkebunan dan hutan tanaman industri. Sumber penghasilan masyarakat desa berasal dari pertanian, perikanan, nelayan dan pengambilan hasil hutan. Komoditi yang banyak dibudidayakan masyarakat adalah tanaman padi, hortikultura dan tanaman perkebunan (karet dan sawit). Masyarakat tempatan lebih tertarik pada tanaman karet karena telah dikenal dan dikembangkan secara turun temurun. Sedangkan tanaman sawit lebih banyak dikembangkan oleh masyarakat pendatang.

5.3.2. Rencana Pemberdayaan Masyarakat

a. Program Training Centre dan Pertanian Terpadu

Untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dibidang pertanian, telah dibangun gedung Balai Pelatihan dan Pengembangan Masyarakat (BPPM) di Desa Pinang Sebatang Barat yang dilengkapi dengan sarana pendukung seperti ruang training, pendopo, mess dan areal pembibitan dan lahan percobaan dengan luas keseluruhan \pm 20 ha. Balai Pelatihan dan Pengembangan Masyarakat ini menjadi tempat pelatihan pertanian bagi masyarakat sekitar HTI dan kalangan pelajar/Perguruan Tinggi.

b. Program Pengembangan Hasil Hutan Non Kayu

Pengembangan hasil hutan non kayu yaitu budidaya lebah madu, dimana terdapat desa-desa sekitar HTI yang memiliki lebah madu alam (sialang) yang belum dikelola dengan baik sehingga hasilnya tidak optimal. Perusahaan akan membantu peningkatan kualitas lebah madu produksi masyarakat dalam hal packing, promosi dan pengembangan ternak lebah lokal.

c. Pengembangan Sentra Hortikultura dan Peternakan

Untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan secara bertahap memotivasi minat masyarakat untuk bertani, maka perusahaan akan mengembangkan sentra-sentra produksi

(pertanian, perikanan dan peternakan) didesa-desa sekitar konsesi sesuai dengan potensi yang ada.

d. Bidang Pendidikan

Perusahaan akan memberikan bantuan subsidi pendidikan dan tambahan honor guru khususnya untuk guru honorer yang mengabdikan di desa-desa sekitar hutan tanaman. Serta juga pemberian bantuan beasiswa untuk anak-anak yang kurang mampu tetapi berprestasi. Peningkatan kualitas SDM menjadi sasaran utama perusahaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan pengentasan kebodohan dan keterbelakangan masyarakat desa sekitar operasional perusahaan.

e. Pembinaan Sosial dan Budaya

f. Kegiatan Keagamaan

g. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur meliputi pengadaan sarana-prasarana desa dan pembangunan/perbaikan jalan, aspalisasi, jembatan, kanal, tapak bangunan dan lapangan bola kaki dengan menggunakan alat berat. Pengadaan sarana prasarana meliputi pembangunan kantor desa dan peralatannya, dan lain sebagainya.

Tabel 17.Rencana Pengelolaan Aspek Sosial Tahun 2018

Ringkasan Publik PT. Arara Abadi - 2018

NO	JENIS KEGIATAN	RENCANA TAHUN 2018		Keterangan
		SATUAN	FISIK	
1	2	3	4	5
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :			
	- Fasilitas Penunjang Pendidikan	62	Kali	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	42	Kali	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Pelatihan Masyarakat	7	Kali	Masyarakat disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Honor Guru	24	Kali	Guru disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Beasiswa/Mahasiswa	14	Kali	Mahasiswa yang tidak mampu & berprestasi
	- Peraktek Kerja Lapangan Siswa/Mahasiswa	2	Kali	SMK dan Universitas (UR, UIR, UIN)
	Jumlah			
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi partisipasi masyarakat setempat yang aktifitas ekonominya berbasis hutan.			
	- Usaha Penyiraman Jalan	48	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha KSO Truk	12	Unit	Pembardayaan Masyarakat tempatan
	- Pemberdayaan tenaga lokal di BPPM	12	Kali	Masyarakat disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Koperasi/Transportasi	2	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Program Tanaman Kehidupan			
	Jumlah			
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat			
	- Usaha Pertanian	32	Ha	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Perikanan	58	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Perternakan	49	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Wirausaha	7	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Berbasis Keterampilan	-	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Perawatan Kebun Karet	30	Ha	Kesumbo Ampai, Kesuma
	Jumlah			
IV	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :			
	1 Kegiatan Sosial Budaya			
	- Pelayanan Kesehatan	8	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sosial Kemasyarakatan	35	Desa	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Santunan Anak Yatim	190	Orang	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI ke 71	35	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Bazar Minyak Goreng			
	2 Kegiatan Keagamaan			
	- Sarana / Peralatan Ibadah	14	Unit	Rumah Ibadah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sapi Qurban	9	Kali	Rumah Ibadah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Ceramah Agama dan MTQ	22	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Hari Raya Keagamaan	17	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- BBM untuk Penerangan Mesjid	4.660	Liter	Mesjid disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Wakaf Alquran			
	3 Infrastruktur			
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	27	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Pembangunan Prasarana Desa	19	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
- Penerangan Rumah Warga/Desa	12	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan	
- Peralatan Masyarakat Peduli Api	-			
	Jumlah			

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. AA disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. Arara Abadi menurut aspek Produksi/Ekonomi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Arara Abadi disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Arara Abadi pada tahun 2017 dan rencana kegiatan tahun 2018. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. Arara Abadi, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi/Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.